

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Upacara *Malabuh Pasilih* merupakan salah satu upacara yang diwariskan nenek moyang kepada penerusnya upacara tersebut dapat membantu seseorang yang sedang *dipingit*. Upacara tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memohon diberikan kesehatan serta keselamatan kepada Allah SWT. Bagi seseorang yang sudah sakit namun tak kunjung sembuh setelah berobat, sekaligus sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT., karena telah dikaruniai kesehatan dan masih diberi umur panjang.

Upacara ini mengandung unsur-unsur keislaman pada beberapa ritual pelaksanaannya. Salah satunya ialah pembacaan beberapa surah dari Al-Qur'an yaitu surah Al-Fātiḥah, Al-'Ikhlāsh, Al-Falaq dan An-Nās yang disebut dengan Fātiḥah Ampat oleh warga setempat. (1) Pertama-tama, pemimpin upacara membaca Basmalah dan Do'a Tolak Bala saat menerima tawaran untuk Malabuh Pasilih. (2) Sebelum pembacaan Fātiḥah Ampat dilakukan, terlebih dahulu pemimpin upacara membaca dua kalimat syahadat serta bersholawat kepada nabi Muhammad sebanyak tiga kali, itu dilakukan saat pemimpin kegiatan Batapung Tawar, kemudian dilanjutkan dengan membaca Basmalah, setelah itu pembacaan al-Fātiḥah Ampat dimulai. (3) Pembacaan Fātiḥah Ampat dalam upacara kemudian dilaksanakan pada urutan acara yang selanjutnya dengan dipandu oleh pemimpin upacara, kemudian diikuti oleh para masyarakat yang hadir. Setelah pembacaan Fatihah Ampat selesai, pemimpin upacara membawa *Sajen Malabuh*

ke titian sungai, sembari mengucapkan salam kepada Nabi Khidhr. (4) Setelah Sajen di larutkan ke sungai, pemimpin upacara lalu mengucap istighfar sebanyak tiga kali. (5) Setelah itu, beliau masuk dan menaiki rumah kembali, dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a selamat.

Bagi masyarakat Tinggiran Baru, pembacaan Fatihah Ampat dalam upacara *Malabuh Pasilih* ini dianggap sangat penting, karena memiliki beberapa motivasi tertentu. Motivasi utama dari pembacaan ini ialah untuk memohon diberi kesehatan serta keselamatan dari Allah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian living Qur'an yang penulis lakukan pada pembacaan Fatihah Ampat pada upacara *Malabuh Pasilih* Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, penulis merasa ingin memberikan beberapa masukan:

1. Kepada masyarakat Desa Tinggiran Baru, hendaknya menambahkan beberapa kegiatan kebudayaan yang lain, tidak hanya dalam upacara malabuh pasilih saja, serta memperbanyak bacaan-bacaan Qur'annya pada upacara malabuh pasilih, bahkan, jika mampu hendaknya mengkhatamkan Al-Qur'an masing-masing paling tidak setahun sekali. Hal tersebut agar menjadi upaya untuk menghidupkan Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat dengan melibatkan dalam setiap kegiatan kita, salah satunya melalui pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi tersebut.
2. Kepada para peneliti yang akan datang, hendaknya melakukan kajian lainnya terhadap adanya fenomena Al-Qur'an yang hidup di tengah

masyarakat kita, seperti adanya kajian living Qur'an didalam masyarakat yang masih menganut tradisi memiliki tradisi yang berbeda-beda di daerah kalian masing-masing. Karena masih banyak tradisi yang pastinya belum dikaji secara mendalam di dalamnya terdapat pembacaan Al-Qur'an.

3. Serta skripsi yang ditulis oleh penulis ini masih jauh dari kata sempurna serta terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis perlukan atas kritik dan saran yang disampaikan nantinya penulis ucapkan terimakasih.